

# ANALISIS PERAN KEARIFAN LOKAL DAMAR KURUNG SEBAGAI PENDEKATAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM KONTEKS KEARIFAN LOKAL

Clara Marlina Cindy Zalianty \*<sup>1</sup>

Fikky Dian Roqobih <sup>2</sup>

Ahmad Qosyim <sup>3</sup>

Dyah Astriani <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail: [clara.23145@mhs.unesa.ac.id](mailto:clara.23145@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [fikkyroqobih@unesa.ac.id](mailto:fikkyroqobih@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Damar Kurung merupakan salah satu bentuk kearifan lokal khas Gresik yang memiliki nilai estetika, historis, dan edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Damar Kurung sebagai pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam konteks konservasi alam. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis 11 jurnal ilmiah yang terbit antara 2020-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Damar Kurung dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, memahami konsep ekologi, serta mengaitkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai budaya lokal. Damar Kurung juga berperan dalam pembelajaran etnosains dan mendukung pemahaman konsep geometri dalam IPA. Selain itu, pendekatan berbasis kearifan lokal ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung penguatan profil Pelajar Pancasila. Integrasi Damar Kurung dalam pendidikan tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi inovatif dalam menanamkan nilai-nilai konservasi serta memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep ilmiah secara lebih kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan Damar Kurung dalam pembelajaran IPA sebagai model pembelajaran berbasis budaya yang efektif.

**Kata kunci:** Damar Kurung, konservasi, pembelajaran IPA

## Abstract

*Damar Kurung is a form of local wisdom from Gresik that holds aesthetic, historical, and educational values. This study aims to analyze the role of Damar Kurung as an instructional approach in Science Education (IPA) within the context of environmental conservation. The research employs a literature review method, analyzing 11 scientific journals published between 2020 and 2025. The findings indicate that Damar Kurung serves as an effective educational medium to enhance environmental awareness, understand ecological concepts, and connect scientific knowledge with local cultural values. Damar Kurung also plays a role in ethnoscience education and supports the understanding of geometric concepts in science learning. Additionally, this local wisdom-based approach enhances student engagement and strengthens the Pancasila Student Profile. Integrating Damar Kurung into education not only helps preserve cultural heritage but also serves as an innovative strategy for instilling conservation values and reinforcing students' scientific understanding in a more contextual manner. Therefore, this study recommends implementing Damar Kurung in science education as an effective culture-based learning model.*

**Keywords:** Damar Kurung, conservation, science learning

## PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan salah satu elemen penting dalam membangun kesadaran lingkungan dan memperkuat metode pembelajaran berbasis budaya. Salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai edukatif tinggi adalah Damar Kurung, seni lentera khas Gresik yang berisi ilustrasi kehidupan sosial, nilai-nilai budaya, dan interaksi manusia dengan alam. Penelitian Camelia (2024), menunjukkan bahwa Damar Kurung bukan sekadar seni dekoratif, tetapi juga menjadi media menyampaikan pesan moral dan konservasi lingkungan dalam kehidupan masyarakat Gresik. Seni ini biasanya berbentuk lampion dengan kerangka kayu dan sisi yang terbuat dari kertas bergambar, menggambarkan berbagai aspek kehidupan. Penelitian Azizah dan Suprayitno (2024), menyoroti Damar Kurung merupakan bagian dari kearifan lokal yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat Gresik melalui ilustrasi visualnya. Dalam

pendidikan, melalui pembuatan Damar Kurung, siswa dapat lebih mengenal budaya lokal dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Seni ini dapat menjadi sarana untuk mengajarkan konsep ekologi dalam IPA, karena banyak ilustrasi di dalamnya yang menggambarkan interaksi manusia dengan alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai cabang ilmu yang mempelajari fenomena alam. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekologi dan konservasi alam karena pembelajaran lebih berfokus pada teori tanpa adanya hubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Faiz dan Soleh (2021), Mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami keterkaitan antara konsep IPA dan lingkungan sekitarnya. Hal ini didukung oleh penelitian Saputra et al. (2023) yang menekankan pendidikan berbasis kearifan lokal tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan budaya kepada siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai karakter seperti kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab sosial. Nurasiah et al. (2022), juga menegaskan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal mendukung pengembangan karakter peserta didik dalam rangka mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Menurut Risywandha (2024), pemanfaatan seni dalam pembelajaran IPA

dapat membantu siswa dalam memahami struktur dan pola alam yang terdapat di lingkungan sekitar. Kearifan lokal dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif karena lebih dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep IPA secara teoretis, tetapi juga belajar bagaimana nilai budaya dapat berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pemanfaatan Damar Kurung berfungsi sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ekologi dan keberlanjutan lingkungan.

Minat masyarakat terhadap seni tradisional semakin menurun. Kondisi ini menyebabkan Damar Kurung mulai kehilangan relevansinya, sehingga diperlukan upaya untuk memastikan keberlanjutannya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan mengintegrasikan Damar Kurung sebagai media pembelajaran IPA. Adiwijaya et al. (2024), menegaskan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa serta membentuk keterampilan berpikir kritis dalam memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Damar Kurung, mengandung banyak simbol dan ilustrasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep ekologi seperti rantai makanan, keseimbangan ekosistem, serta hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Penelitian Tsania dan Kurniawati, (2024), juga mendukung pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi, analisis, dan diskusi yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam. Bahan yang digunakan dalam pembuatan Damar Kurung dapat dikaitkan dengan prinsip keberlanjutan. Dengan pendekatan berbasis proyek atau praktik langsung, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan estetika Damar Kurung, tetapi juga memahami nilai sosial dan filosofis yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kearifan lokal Damar Kurung sebagai pendekatan pembelajaran IPA dalam konteks konservasi alam. Dengan memahami Damar Kurung dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran berbasis budaya yang lebih efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat integrasi Damar Kurung dalam pendidikan lingkungan. Kajian teoritik yang menjadi dasar penelitian ini mencakup beberapa konsep utama yang berkaitan dengan pemanfaatan budaya dalam pendidikan dan konservasi lingkungan. Selain itu, Damar Kurung juga dapat dimanfaatkan dalam kampanye pelestarian lingkungan. Sebagai contoh, motif-motif yang menggambarkan keindahan alam dan pentingnya keseimbangan ekosistem dapat digunakan dalam berbagai program edukasi lingkungan di sekolah dan komunitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis budaya, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekologi dan konservasi alam secara lebih kontekstual dan aplikatif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran kearifan lokal Damar Kurung sebagai pendekatan pembelajaran IPA dalam konservasi alam. Data diperoleh dari 11 jurnal ilmiah yang diterbitkan antara 2020–2025, dipilih berdasarkan relevansi topik, kebaruan gagasan, serta kredibilitas akademik dari database seperti Google Scholar, ResearchGate, dan jurnal nasional terindeks SINTA atau Scopus. Pengumpulan data dilakukan dengan pencarian sistematis menggunakan kata kunci seperti Damar Kurung dalam pendidikan, kearifan lokal dalam IPA, dan konservasi lingkungan berbasis budaya. Jurnal yang relevan dianalisis menggunakan content analysis, dengan mengkategorikan data ke dalam tiga aspek utama yakni, integrasi Damar Kurung dalam pembelajaran IPA, peran pendidikan berbasis budaya dalam konservasi lingkungan, dan efektivitas seni dalam meningkatkan pemahaman ekologi siswa. Analisis dilakukan dengan membandingkan dan mensintesis temuan dari berbagai jurnal untuk menemukan pola keterkaitan antara budaya, pendidikan, dan konservasi lingkungan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, memastikan bahwa hasil kajian memiliki dasar yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Konservasi alam dalam Meningkatkan Kesadaran Melalui Damar Kurung

Kearifan lokal merupakan salah satu sumber belajar yang sangat kaya akan nilai-nilai konservasi, dan Damar Kurung sebagai karya seni khas Gresik menjadi salah satu manifestasi konkret dari kearifan lokal yang memiliki makna ekologis. Seni ini tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga merepresentasikan cara hidup masyarakat yang harmonis dengan alam. Penelitian Wahyuningsih et al. (2024) mengemukakan bahwa media budaya seperti Damar Kurung dapat digunakan sebagai sarana pendidikan lingkungan yang efektif karena mengandung pesan moral, spiritual, dan ekologis secara implisit. Hal ini diperkuat oleh Azizah dan Suprayitno (2024) yang menemukan bahwa ilustrasi dalam Damar Kurung menampilkan berbagai aktivitas manusia seperti pertanian dan perikanan yang merefleksikan interaksi antara manusia dengan alam. Representasi visual tersebut dapat membantu siswa dalam mengkonkretkan konsep keseimbangan ekosistem dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pendekatan yang lebih bermakna secara budaya dan emosional.

Integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran sains memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep ekologis tidak hanya sebagai pengetahuan kognitif, tetapi sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Arrumi et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan elemen budaya lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih terhubung secara emosional dengan materi yang dipelajari. Sementara itu, Nurasiah et al. (2022) menekankan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal dapat membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, serta nilai gotong royong. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada dimensi afektif peserta didik yang menjadi esensi penting dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.

Peran Damar Kurung sebagai media konservasi dalam pembelajaran IPA juga berhubungan dengan penguatan pemahaman lokal yang kontekstual. Tsania dan Kurniawati (2024) mengungkapkan bahwa siswa lebih mudah memahami isu-isu lingkungan melalui contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Ketika siswa melihat gambaran hutan yang rusak atau sungai yang tercemar dalam ilustrasi Damar Kurung, mereka tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga terdorong untuk berpikir kritis dan merefleksikan tindakan manusia terhadap alam. Hal serupa juga ditegaskan oleh Adinugraha et al. (2024) yang menekankan bahwa pendekatan etnobiologi yang berbasis budaya lokal dapat menumbuhkan kesadaran konservasi keanekaragaman hayati melalui pengenalan tradisi dan praktik lokal yang berkelanjutan. Maka dari itu, pembelajaran yang melibatkan Damar Kurung tidak hanya mengenalkan seni budaya, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai ekologi, sosial, dan edukatif yang saling memperkaya.

Secara keseluruhan, pemanfaatan Damar Kurung dalam pembelajaran IPA memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang bersifat holistik, yaitu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konteks lokal. Damar Kurung bukan hanya berfungsi sebagai media bantu visual, melainkan sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dan identitas budaya siswa. Pendekatan ini memperkuat relevansi pendidikan IPA dengan kehidupan nyata peserta didik dan mengembangkan kesadaran ekologis sejak dini. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang diacu dalam kajian ini masih bersifat deskriptif kualitatif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Damar Kurung terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek konservasi lingkungan secara empiris.

Tabel 1. Temuan Penelitian Terkait Peran Damar Kurung dalam Kesadaran Konservasi Alam

No	Penulis (Tahun)	Fokus Temuan	Relevansi dalam Pembelajaran IPA
1	Wahyuningsih et al. (2024)	Damar Kurung menyampaikan nilai moral dan konservasi secara visual.	Menumbuhkan kepedulian ekologis siswa sejak dini.
2	Azizah dan Suprayitno (2024)	Ilustrasi kehidupan Masyarakat dan alam yang saling terhubung.	Mempermudah pemahaman keseimbangan ekosistem melalui pendekatan budaya
3	Arrumi et al. (2024)	Integrasi budaya lokal meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.	Meningkatkan minat dan pemahaman materi IPA dengan konteks yang dikenal.
4	Nurasiah et al. (2022)	Pendidikan karakter berbasis budaya efektif membentuk kepedulian lingkungan	Meningkatkan dimensi afektif dan karakter peduli lingkungan siswa.
5	Adinugraha et al. (2024)	Etnobiologi berbasis budaya lokal mendorong pemahaman biodiversitas.	Membentuk kesadaran pentingnya keanekaragaman hayati melalui budaya lokal.
6	Tsania dan Kurniawati (2024)	Media budaya mempermudah siswa memahami isu lingkungan lokal secara reflektif.	Membantu siswa berpikir kritis terhadap isu ekologi dalam kehidupan nyata.

### Damar Kurung sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Kearifan Lokal

Integrasi Damar Kurung dalam pembelajaran IPA memberikan alternatif strategis dalam mendekatkan konsep-konsep sains kepada siswa melalui konteks budaya yang dikenal dan dipahami. Wiryanto et al. (2024) menekankan bahwa struktur visual geometris dalam Damar Kurung dapat digunakan sebagai pengantar pembelajaran matematika dan IPA secara bersamaan, terutama dalam memahami bentuk, simetri, dan ruang. Hal ini didukung oleh Risywandha (2024) yang menunjukkan bahwa unsur geometris seperti sudut, garis sejajar, serta pola dalam Damar

Kurung efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep geometri dan keterkaitannya dengan alam. Dengan demikian, Damar Kurung tidak hanya relevan dalam konteks budaya, tetapi juga berpotensi besar sebagai media pembelajaran lintas-disiplin yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir logis dan abstrak.

Lebih dari sekadar aspek bentuk, pemanfaatan Damar Kurung dalam pendekatan etnosains juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik dan kontekstual. Wahyuningsih et al. (2024) dan Arrumi et al. (2024) menyatakan bahwa pendekatan berbasis budaya memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan kondisi lingkungan sekitar mereka. Ilustrasi dalam Damar Kurung yang menampilkan siklus kehidupan, interaksi manusia dengan alam, serta dampak perubahan lingkungan menjadikan media ini sangat relevan untuk mengajarkan konsep ekosistem, interaksi biotik-abiotik, dan perubahan ekologi. Penggunaan Damar Kurung juga meningkatkan kesadaran kritis siswa karena mereka diajak untuk membandingkan gambaran ideal dalam seni dengan kondisi lingkungan.

Selain memperkuat pemahaman konseptual, pembelajaran IPA berbasis Damar Kurung juga berkontribusi terhadap penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21. Saputra et al. (2023) dan Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media visual berbasis budaya lokal dapat membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Pengalaman belajar menjadi lebih personal dan bermakna karena siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga dilibatkan dalam proses eksplorasi dan refleksi nilai-nilai yang terkandung dalam media tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan pelajar berprofil Pancasila, termasuk dalam dimensi gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan.

Dari perspektif pedagogis, integrasi Damar Kurung ke dalam pembelajaran berbasis proyek juga terbukti mendukung pengembangan keterampilan proses sains siswa. Puri dan Diyana (2023) menjelaskan bahwa pendekatan project-based learning berbasis kearifan lokal memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan observasi, pengumpulan data, dan interpretasi makna budaya dalam kaitannya dengan materi IPA. Aktivitas seperti menganalisis ilustrasi dalam Damar Kurung, menyusun narasi ilmiah berdasarkan gambar, atau menciptakan karya visual berbasis konsep IPA menjadi sarana efektif untuk melatih kemampuan sains secara menyeluruh. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan secara ilmiah.

Damar Kurung mampu menjadi media pembelajaran IPA yang menjembatani antara budaya, sains, dan pembentukan karakter. Media ini memperkuat literasi sains dan nilai-nilai konservasi alam dengan cara yang tidak konvensional namun relevan. Meskipun demikian, sebagian besar temuan masih bersifat konseptual dan belum banyak didukung oleh data kuantitatif mengenai dampak penggunaannya terhadap peningkatan capaian belajar IPA siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan studi lanjutan berbasis eksperimen kuasi atau tindakan kelas yang dapat mengukur efektivitas dan efisiensi pembelajaran IPA berbasis Damar Kurung dalam skala luas.

Tabel 2. Temuan Penelitian Terkait Pemanfaatan Damar Kurung sebagai Media Pembelajaran IPA

No	Penulis (Tahun)	Fokus Temuan	Relevansi dalam Pembelajaran IPA
1	Wiryanto et al. (2024)	Unsur geometris dalam Damar Kurung mendukung pemahaman matematika dan IPA.	Integrasi lintas disiplin melalui visualisasi budaya.
2	Risywandha (2024)	Struktur visual Damar Kurung sebagai media berpikir geometris.	Meningkatkan kemampuan berpikir matematis dan logis siswa.

3	Wahyuningsih et al. (2024)	Etnosains meningkatkan literasi sains dan pemahaman ekologis.	Visualisasi budaya mendekatkan konsep sains dengan kehidupan sehari-hari.
4	Arrumi et al. (2024)	Ilustrasi Damar Kurung menghubungkan IPA dan realitas lingkungan.	Membentuk kesadaran ekologi dan refleksi kritis siswa.
5	Saputra et al. (2023)	Kearifan lokal membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains.	Mendukung pelajar berprofil Pancasila melalui pembelajaran kontekstual.
6	Rahmawati et al (2024)	Media visual lokal memperkaya pengalaman belajar.	Menumbuhkan keterlibatan aktif dan rasa memiliki terhadap materi IPA.
7	Puri dan Diyana (2023)	Pembelajaran proyek berbasis budaya meningkatkan keterampilan proses sains.	Meningkatkan observasi, analisis, dan sintesis dalam kegiatan ilmiah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dari berbagai sumber ini, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, Damar Kurung memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran konservasi alam serta sebagai media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal. Seni tradisional ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi budaya, tetapi juga sebagai alat edukatif yang menyampaikan pesan ekologis dan ilmiah dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa. Dalam aspek konservasi lingkungan, Damar Kurung menggambarkan interaksi manusia dengan alam, seperti aktivitas pertanian, perikanan, dan kehidupan sosial, yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap keseimbangan ekosistem. Pendekatan berbasis budaya dalam pendidikan, sebagaimana didukung oleh berbagai penelitian, terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Sementara itu, dalam pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal, Damar Kurung menawarkan pendekatan inovatif yang menghubungkan seni, budaya, dan sains. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi seni budaya dalam pendidikan IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ilmiah, seperti ekosistem, rantai makanan, serta interaksi biotik dan abiotik dalam lingkungan. Representasi visual dalam Damar Kurung memudahkan siswa memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih nyata. Metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan eksplorasi ilustrasi dalam Damar Kurung juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami perubahan lingkungan serta dampak aktivitas manusia terhadap alam. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, Integrasi seni dan budaya dalam pendidikan IPA dapat menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran konservasi alam serta memperkuat identitas budaya di tengah tantangan globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, F., Ponto, A. I. & Munthe, T. R. (2020). POTENSI KEBUDAYAAN BETAWI SEBAGAI PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL DAN BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI. *EDUPROXIMA (Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA)*.

- Adiwijaya, S., Rafsanjani, A. M., Kaharap, Y., Siyono, S. & Bakri, A. A. (2024). PENTINGNYA KEBERLANJUTAN KEARIFAN LOKAL DALAM ERA GLOBALISASI. *eL-Hekam: Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.31958/jeh.v7i1.10565>
- Arrumi, K., Syarif, M. I., Harahap, F. D. S. & Atika, R. N. (2024). Kajian Etnosains Asam Buaye Makanan Khas Melayu Siak sebagai Sumber Belajar IPA. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2178–2186. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7597>
- Azizah, A. N. & Suprayitno. (2024). PEMBUATAN KERAJINAN DAMAR KURUNG SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(2), 120-134.
- Camelia, I. A. (2024). Twenty Years of Existence of Damar Kurung Gresik: Analysis of Tajfel&Turner's Identity Theory. *JISS: Journal of Indonesian Social Science*. <https://doi.org/10.59141/jiss.v5i06.1149>
- Faiz, A. & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M. & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Puri, P. R. A. & Diyana, T. N. (2023). E-modul Fisika Berbasis Proyek Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 9(2), 144–155. <https://doi.org/10.15548/nsc.v9i2.5789>
- Rahmawati Nur, I., Masruroh, M. & Fitriyati, D. (2023). Project Based Learning (Pjbl) Terbimbing Berbantuan Media Pembelajaran Visual Damar Kurung Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 10290–10299.
- Risywandha, I. (2024). DAMAR KURUNG CRAFTWORKS FOR GEOMETRICAL THINKING. *Ethnomathematics Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/ej.v5i2.59936>
- Saputra, A. M. A., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A. & Taufiq. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, 06(01).
- Tsania, A. & Wahyu Kurniawati. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1078–1085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7255>
- Wahyuningsih, S., Ananda, T., Utami, N. C. & Hidayat, O. S. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul IPAS yang Berbasis Etnosains Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1367–1374. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7349>
- Wiryanto, Habibie, R. K. & Nurlaily, V. A. (2024). Hypothetical Learning Trajectory Strategy in Ethno-Realistic Mathematics Education: An Exploration of Damar Kurung. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(3), 3062–3071. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i3.10455>